

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Sukirno (2008), industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Dari pengertian tersebut maka industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari suatu tingkat tertentu ke tingkat yang lain. Kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Menurut Departemen

Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) industri dapat dibedakan berdasarkan investasinya yaitu :

1. Industri besar dengan tingkat investasi lebih dari 1 milyar;
2. Industri sedang dengan tingkat investasi 200 juta-1 milyar
3. Industri kecil dengan tingkat investasi 5 juta- 200 juta
4. Industri kerajinan rumah tangga dengan tingkat investasi kurang dari 5 juta.

2. Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 2000).

Menurut Saleh (1986), berdasarkan eksistensi dinamisnya industri kecil (dan kerajinan rumah tangga) di Indonesia dapat dibagi dalam tiga (3) kelompok kategori, yaitu:

1. Industri lokal, yaitu kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas, serta relatif tersebar dari segi lokasi.
2. Industri sentra, yaitu kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis.

3. Industri mandiri, adalah kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadakan teknologi produksi yang cukup canggih.

Ada dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut *Undang-Undang No 9 tahun 1995* tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. Kedua, menurut Badan Pusat Statistik (*BPS*) mendefinisikan industri kecil berdasarkan jumlah pekerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan/usaha tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.

Berdasarkan Kepmen Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 254/MPP/Kep/7/1997 tentang kriteria industri kecil di lingkungan departemen perindustrian dan perdagangan republik Indonesia, industri kecil dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Industri kecil dan perdagangan kecil adalah perusahaan dengan nilai investasi seluruhnya sampai dengan Rp 5.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan pemilik perusahaan merupakan warga Negara Indonesia.
2. Industri kecil dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya sebesar Rp 5.000.000,00 sampai dengan Rp 20.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan wajib memperoleh tanda daftar industri.

3. Semua jenis industri dalam kelompok industri kecil dengan investasi perusahaan seluruhnya diatas Rp 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan wajib memperoleh izin usaha industri.

B. Pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Sumarsono,2009:259).

1. Jenis-jenis Pengangguran

Menurut Sumarsono (2009:259), sebab-sebab terjadinya pengangguran terbagi menjadi :

- a. Pengangguran friksional atau transisi, adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada.
- b. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang terjadi karena terjadi perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
- c. Pengangguran Musiman adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim.
- d. Pengangguran Siklikal adalah pengangguran siklikal adalah pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja.

2. Setengah Pengangguran

Setengah pengangguran adalah orang yang bekerja tidak penuh dan masih menerima pekerjaan tambahan. Juga orang yang bekerja penuh tetapi mendapatkan pendapatan yang sangat rendah dan orang yang bekerja dengan pendidikannya atau keterampilannya tidak sesuai dengan jabatannya. Setengah pengangguran bekerja dibawah jam kerja normal kurang dari 35 jam seminggu (Sumarsono,2009:254).

C. Definisi Tenaga Kerja

1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Dumairy (1996) tenaga kerja adalah Penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lain. Batas kerja yang di Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa batas umum maksimum. Jadi setiap orang atau semua penduduk yang sudah berusia 10 tahun tergolong sebagai tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi yang dimaksud tenaga kerja dalam penelitian

ini yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang yaitu melakukan proses produksi.

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari (1) Golongan yang bekerja dan (2) Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) Golongan yang bersekolah, (2) Golongan yang mengurus rumah tangga dan (3) Golongan lain- lain yang menerima pendapatan, misalnya orang yang memperoleh tunjangan pensiun, bunga atas pinjaman dan sewa milik dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain karena lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis. Ketiga golongan bukan angkatan kerja sewaktu- waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja (Simanjuntak,2001).

Ada empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu:

- 1 Bekerja (*employed*) Jumlah orang yang bekerja sering dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja. Dalam pengkajian ketenagakerjaan kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja.
- 2 Pencari kerja (*unemployed*) Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Secara konseptual mereka yang dikatakan penganggur harus memenuhi persyaratan bahwa mereka juga aktif mencari pekerjaan.
- 3 Tingkat partisipasi angkatan kerja TPAK suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK

dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, umur, tingkat upah, dan tingkat pendidikan.

- 4 Profil angkatan kerja Profil angkatan kerja meliputi umur, seks, wilayah kota dan pedesaan dan pendidikan.

2 Pengertian Angkatan Kerja

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu (Sukirno,2004), angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, mencari pekerjaan, dan golongan yang menganggur. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan-golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lainnya.

Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi yaitu: 1) Jumlah penduduk yang berusia di antara 15-64 tahun, dan 2) Jumlah penduduk yang berusia diantara 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (contohnya adalah pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga dan pengangguran). Dengan demikian angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk dalam angkatan kerja dengan jumlah penduduk dalam bukan angkatan kerja. Salah satu masalah yang biasanya muncul dalam angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, pada suatu tingkat upah.

D. Produksi

1. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi (input) (Boediono, 2001). Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tidak akan menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Disamping itu, fungsi produksi juga menggambarkan tentang metode produksi yang efisien secara teknis, dalam arti dalam metode produksi tertentu kuantitas bahan mentah yang digunakan adalah minimal dan barang modal yang lainpun minimal. Metode produksi yang efisien merupakan hal yang sangat diharapkan oleh produsen . Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan:

Q= output (produksi)

K=kapital(modal)

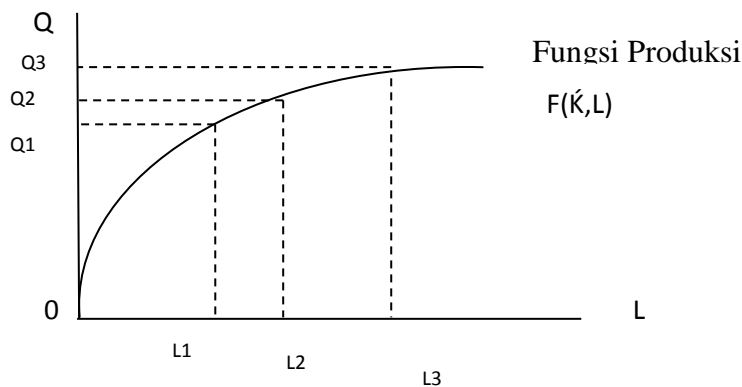
L=Labour(Tenaga kerja)

R=Resource(bahan baku)

T=Teknologi

Persamaan tersebut merupakan persamaan matematis yang berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda akan memerlukan jumlah faktor-faktor produksi yang berbeda pula, namun untuk tingkat produksi tertentu dapat digunakan gabungan atau kombinasi dari faktor-faktor produksi yang berbeda.

Di bawah ini menggambarkan fungsi produksi yaitu jumlah pekerja diukur pada sumbu horizontal dan kuantitas output diukur pada sumbu vertikal.



Dapat di lihat bahwa ketika jumlah pekerja meningkat, produk marginal tenaga kerjanya justru berkurang. Dengan demikian suatu perusahaan yang kompetitif yang memaksimalkan laba akan merekrut tenaga kerja sampai pada suatu titik di mana nilai produk maksimal tenaga kerja sama dengan upah. (Gregory Mankiw, 2003).

2. Modal Produksi

Di dalam setiap perekonomian, perusahaan-perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan dan memperbesar usahanya. Menurut Sukirno (2009), modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang. Modal adalah sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang-kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai daripada sumber-sumber ekonomi non manusiawi termasuk tanah. Itulah sebabnya bila menunjuk pada modal dalam arti luas dan umum, akan dimasukkan semua sumber ekonomi di luar tenaga kerja. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru (Mubyarto, 1985).

Menurut Soekartawi (2002: 11), modal dalam kegiatan produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau variabel. Modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal ini terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan sebagainya. Sementara itu modal tidak tetap

adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi.

3. Modal Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa disamping faktor modal, bahan baku, dan teknologi. Penggunaan tenaga kerja sebagai variabel dalam proses produksi lebih ditentukan oleh pasar tenaga kerja, dalam hal ini dipengaruhi oleh upah tenaga kerja serta harga outputnya (Nopirin, 2000). Produktivitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah, oleh karena itu upah yang memadai sangat mempengaruhi dalam proses produksi.

E. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, tergantung dari pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Payaman Simanjuntak 2001). Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan (Arfida, 2003) :

1. Tingkat upah

Makin tinggi tingkat upah, makin sedikit tenaga kerja yang diminta. Begitu pula sebaliknya.

2. Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang dipakai. Makin efektif teknologi, makin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasi ketrampilan dan kemampuannya.

3. Produktivitas tergantung modal yang dipakai. Keleluasaan modal akan menaikkan produktivitas kerja.

4. Kualitas tenaga kerja, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang merupakan indeks kualitas tenaga kerja mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Begitu pula keadaan gizi mereka.

5. Fasilitas modal, dalam realisasinya produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan peranan input yang lain dapat merupakan faktor penentu lain.

F. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas permintaan tenaga kerja di definisikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah (Simanjuntak, 2001). Secara umum dituliskan pada persamaan:

$$\varepsilon = \frac{\Delta N/N}{\Delta W/W} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana ε adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja, ΔN adalah perubahan jumlah pekerja yang terjadi, N adalah jumlah yang bekerja mula- mula, ΔW

adalah besarnya perubahan tingkat upah, dan W adalah tingkat upah yang sedang berlaku. Rumus di atas dapat ditulis dalam bentuk: $\frac{\Delta N}{N}$ atau dalam bentuk diferensial:

$$\varepsilon = \frac{\Delta N}{\Delta W} \times \frac{W}{N} \dots \dots \dots (2)$$

Bila tingkat upah naik, jumlah orang yang dipekerjakan menurun, dan sebaliknya.

Jadi $\frac{\Delta N}{\Delta W}$ dan $\frac{dN}{dW}$ adalah negatif. Oleh sebab itu, elastisitas permintaan tenaga

kerja juga negatif. Besar kecilnya permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu:

(Simanjuntak, 2001)

1) Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal. Semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas permintaan akan tenaga kerja. Ini juga tergantung dari jenis teknologi. Bila suatu teknik produksi menggunakan modal dan tenaga kerja dalam perbandingan yang tetap maka perubahan tingkat upah tidak mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja paling sedikit dalam jangka pendek. Elastisitas semakin kecil bila keahlian atau ketrampilan golongan tenaga kerja itu semakin tinggi dan semakin khusus.

2) Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan

Salah satu alternatif pengusaha adalah membebaskan kenaikan tingkat upah kepada konsumen dengan menaikkan harga jual barang hasil produksi di pasar. Kenaikan harga jual ini menurunkan jumlah permintaan masyarakat akan hasil produksi. Selanjutnya turunnya permintaan masyarakat terhadap hasil produksi mengakibatkan penurunan dalam jumlah permintaan akan

tenaga kerja. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi, semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

- 3) Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Permintaan akan tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya karyawan (*labor cost*) terhadap biaya produksi keseluruhan juga besar (*total cost*).
- 4) Elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya.

Elastisitas permintaan akan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan dari bahan- bahan pelengkap dalam produksi seperti modal, tenaga listrik, bahan mentah, dan lain- lain. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja dan sumber- sumber serta bahan- bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan, semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk itu. Semakin banyak faktor pelengkap seperti tenaga listrik yang perlu dipergunakan atau bahan mentah yang perlu di olah semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk menanganinya. Jadi besarnya elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi, semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

G. Teori Dualitas

Pendekatan dualitas sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk:

1. Spesifikasi variabel dan untuk mendapatkan persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk dibandingkan dengan pendekatan primal.
2. Berguna untuk menurunkan spesifikasi fungsional untuk estimasi ekonometrika atas persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk yang konsisten dengan tujuan perusahaan (maksimisasi keuntungan).

Pendekatan dual memungkinkan seseorang untuk memperoleh persamaan permintaan faktor dan suplai produk dengan menggunakan diferensial parsial dari fungsi objektifnya. Dalam penggunaan pendekatan dual terdapat beberapa asumsi yang digunakan yaitu: 1) Semua derivasi dari fungsi objektifnya hanya berkenaan dengan perusahaan yang bukan penentu harga, walaupun dualitas itu sendiri dapat diperluas untuk beberapa jenis kompetisi yang tidak sempurna; 2) Semua faktor yang ada merupakan variabel, dan 3) selanjutnya persamaan keuntungan disajikan tanpa komponen biaya tetap (Beattie and Robert Taylor). Berikut ini adalah gambaran umum tentang proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk dengan menggunakan pendekatan dualitas. Persamaan suplay produk dan permintaan faktor diturunkan untuk kasus produk tunggalnya dari maksimisasi keuntungannya. Proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk tersebut diawali dengan pendekatan primal, yaitu menyajikan fungsi keuntungan langsung sebagai berikut :

$$\pi = py - \sum_{i=1}^n r_i x_i \dots \dots \dots (1)$$

Subjek untuk fungsi produksi :

$$\text{Fungsi produksi : } Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n) \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{Fungsi keuntungan langsung: } \pi = p \cdot f(x_i) - \sum r_i \cdot x_i \dots \dots \dots (3)$$

Posisi laba optimal akan dicapai pada saat derivatif pertama fungsi

keuntungan langsung disamakan dengan nol, seperti yang berikut ini :

$$\frac{\partial \pi}{\partial x_i} = 0$$

$$\frac{\partial \pi}{\partial x_i} = p \cdot f_1(x_i) - r_i = 0$$

$$p \cdot f^l(x_i) - r_i = 0 \text{ atau : } r_i = p f^l(x_i)$$

Untuk kasus dua variabel input :

$$r_1 = p \cdot dY/dX_1 \dots\dots\dots (4)$$

$$r_2 = p \cdot dY/dX_2 \dots\dots\dots (5)$$

penyelesaian simultan dari persamaan (4) dan (5) akan memberikan persamaan permintaan faktor ke i berikut ini :

$$X^*i = x^*_1(p, r_1, r_2, r_3) \dots\dots\dots (6)$$

$$X^*i = x^*_2(p, r_1, r_2, r_3) \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

X_i : Kuantitas Permintaan Faktor i Optimum

P : Harga Output

r_i : Harga Faktor i ($i : 1, 2, \dots\dots n$)

$f^l(x_i) = dY/dX_i$: Derivatif parsial fungsi produksi (persamaan 2).

Untuk memperoleh persamaan penawaran produk dengan cara mensubtitusikan persamaan (6) dan (7) ke dalam fungsi produksi (persamaan 2). Persamaan penawaran produk tersebut adalah :

$$Y^* = y^*(p, r_1, r_2, r_3) \dots\dots\dots (8)$$

Persamaan (6) merupakan persamaan permintaan faktor produksi ke 1 dan persamaan (7) adalah persamaan permintaan faktor produksi ke 2 dan persamaan (8) merupakan persamaan penawaran produk optimal.

H. Tinjauan Empiris

1. Penelitian Diah Nur Fadillah, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus pada industri ikan asing di kota Tegal), Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji hipotesis seara simultan (uji F) pada level signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variabel penyerapan tenaga kerja.
2. Penelitian Faridh Fadli, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kota Bandar Lampung, alat analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda untuk tujuan menghitung dan menganalisa seberapa besar pengaruh investasi tetap, upah, harga dan harga bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Bandar Lampung. Model regresi linier berganda ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dijelaskan dimana dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja dengan variabel yang menjelaskan yaitu besarnya investasi tetap, upah, harga dan harga bahan baku. Dari hasil perhitungan estimasi diperoleh hasil bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja sebesar 70,86% dan sisanya sebesar 29,14% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dari hasil penelitian

diperoleh hasil bahwa variabel harga merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini.

3. Penelitian Yassir Amri, Peran Usaha Industri Mikro dan kecil dalam penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh, alat analisis yang digunakan analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan 2 (dua) variabel atau lebih untuk tujuan menghitung dan menganalisa seberapa besar pengaruh biaya upah dan output. Hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya upah dan output secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada IMK di provinsi Aceh. Besaran pengaruh pada masing-masing sub sektor industri mikro dan kecil bervariasi.